

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu isu terpenting bagi masyarakat kelas menengah ke atas. Pendidikan merupakan suatu wujud usaha bersama yang tak pernah berakhir, dan jika kita memandang ke masa depan, maka akan terlihat bahwa dunia telah mengalami perubahan yang signifikan di bidang pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup> Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab I pasal I menyebutkan bahwa<sup>2</sup> : “Pendidikan adalah upaya serius dan praktis untuk mendukung pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Rasyid Ridha memberikan penjelasan bahwa pendidikan merupakan kegiatan menanamkan berbagai ilmu pengetahuan kepada seseorang tanpa perlu adanya hambatan atau pengetahuan khusus. Pemaknaan ini didasarkan atas Q.S. Al-Baqarah ayat 31 tentang allama Tuhan kepada Nabi Adam a.s.<sup>3</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), Hal.85

<sup>2</sup> Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Professional*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2014), Hal.8

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), Hal.16

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah: 31).<sup>4</sup>

Dalam dunia global saat ini, pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dijunjung tinggi selama hidup. Agar suatu masyarakat dapat terus menerus maju, makmur dan sentosa menurut pandangan hidup mereka, maka diperlukan suatu kelompok manusia yang dapat hidup dan berkembang sesuai dengan cita-citanya. Tanpa pendidikan, hal itu sama sekali mustahil. Tingkat harapan hidup manusia naik, yang merupakan pertanda bahwa standar pendidikan dipenuhi sebagai sarana untuk mencapai tingkat tersebut. Sebaliknya, ketika tingkat kutipan-total kutipan meningkat, kompleksitas manusia juga meningkat, seperti yang terlihat dari meningkatnya standar hidup.<sup>5</sup>

Cara belajar merupakan bagian dari keberhasilan sebuah proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan akademis mereka.<sup>6</sup> Metode pengajaran adalah sebuah teknik atau cara pengajar dalam memberikan materi pelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa, melatih keterampilan siswa dalam berfikir logis, memiliki kecakapan sosial dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI Al-Quran & Terjemahannya, (Jakarta: Rilis Grafika, 2009), Hal. 523

<sup>5</sup> Fuad Ihsan “*Dasar-dasar Kependidikan*” (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal. 5.

<sup>6</sup> Kasinyo Harto, *Active Learning dalam pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), Hal. 40

*Talking stick* adalah salah satu teknik edukasi dengan memanfaatkan sebuah batang kayu yang dijadikan sebagai sarana. Metode *Talking Stick* Hal ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sementara guru hanya berperan sebagai motivator dan mengawasi kegiatan belajar siswa. Hal ini juga mempengaruhi persepsi siswa tentang pelajaran yang akan diajarkan nanti setelah beberapa hari tidak terlibat dalam kegiatan yang disebutkan di atas. Bukan hanya itu *Talking Stick* membuat siswa belajar sebagai pembelajar yang memiliki kemampuan untuk menjadi lebih bebas dan kreatif di setiap aktivitas belajar yang ditawarkan, entah itu di dalam maupun di luar kelas.

Cara yang tidak efektif digunakan untuk menghambat terjadinya proses pembelajaran, mengakibatkan banyak kesalahan dan terbuangnya waktu. Ketidakterhasilan ini dapat terjadi karena metode yang diterapkan tidak cocok dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, sebelum memulai proses pengajaran, seorang pendidik harus memahami metode mana yang paling efektif untuk digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengetahuan tentang tujuan itu sendiri sangat penting; penjelasan yang jelas tentang tujuan merupakan langkah penting sebelum seseorang memutuskan dan menggunakan metode pengajaran yang efektif.<sup>7</sup>

Menentukan sebuah teknik pengajaran adalah hal yang amat esensial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan apa yang

---

<sup>7</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Sura Karta, 1983), Hal. 129

diajarkan oleh seorang pendidik kepada para peserta didiknya. Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah-sekolah bergaya madrasah adalah Akidah Akhlak, yang merupakan salah satu program studi yang ditawarkan oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kadungrejo.

Motivasi diartikan sebagai keinginan yang kuat, kemauan yang kuat, atau hasrat yang kuat dalam diri pembelajar untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan mengasyikkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi kognitif maupun praktis.<sup>8</sup> Motivasi berperan untuk menentukan apa saja yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, menentukan arah proyek, seperti hasil yang diinginkan, memilih proyek, dan memandu bisnis untuk mencapai tujuannya. Keselarasan hubungan timbal balik yang terjalin antara pengajar dan peserta didik di dalam kelas menjadi salah satu kunci utama dalam mendorong tumbuhnya semangat belajar dan pembentukan perilaku peserta didik.<sup>9</sup>

Seorang siswa yang sudah terdorong untuk menguasai sesuatu akan bekerja keras untuk mempelajarinya dengan penuh integritas dengan tujuan mencapai hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi seseorang untuk belajar akan mempengaruhi kemampuannya untuk belajar. Sedangkan jika seorang yang kurang mempunyai keinginan untuk terus belajar, maka ia akan merasa kesulitan untuk belajar dan akan mudah mengabaikan apa yang tidak diketahuinya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nanang Hanafiyah, *konsep strategi pembelajaran*, (Bandung:Rafika Aditama, 2012). Hal.26

<sup>9</sup> Nazarudin Rahman, *Qantum*, (Palembang: Madrasah Deveopment Centre, 2005),Hal. 19  
Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang*

Melalui pengamatan peneliti di MTs Miftahul Huda Kadungrejo, penulis mengamati proses pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan metode pembelajaran yang cenderung diam dan lebih bosan dengan pelajaran yang isinya hanya ceramah saja. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kadungrejo, metode yang digunakan terkadang hanya sebatas penyampaian materi dan kemudian didiskusikan. Para siswa yang tidak terlalu bersungguh-sungguh saat menjalani proses belajar akan mengalami kesulitan untuk memperhatikan guru saat di kelas, hal ini akan berujung pada hasil belajar yang kurang maksimal. Hanya sebatas mengerti tanpa siswa mengetahui apa yang dipelajarinya dan rendahnya pengetahuan siswa mengenai hal yang dipelajari, menyebabkan terjadinya ketidakpahaman siswa mengenai hal yang dipelajari, untuk itu dirasa bahwa masih banyak peserta didik yang menjadi kurang aktif pada aktifitas pembelajaran misalnya seperti kurang rajin untuk meghadapi soal-soal dalam menghadapi tugas dalam hal ini ditunjukkan adanya peserta didik saat mengerjakan tugas asal mengisi saja tanpa memperhatikan apakah jawaban yang di isi sudah benar atau belum, kurang senang bekerja secara mandiri, kurang senang bekerja secara mandiri, kurang aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat memperkuat pembelajaran mereka sehingga berdampak pada motivasi belajar mereka. Disini peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh metode *Talking Stick*

terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VII Materi Menghindari Akhlak Tercela di MTs Miftahul Huda Kadungrejo.

Melalui teknik belajar seperti demikian, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih ketat, mendorong semangat belajar siswa, dan mempercepat terjadinya kemajuan belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena penggunaan metode *Talking Stick* dalam dunia pendidikan, para peserta didik didorong untuk lebih aktif belajar.

Pemanfaatan berbagai metode pengajaran selama kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan mereka. Menggunakan metode pengajaran yang efektif dan meningkatkan kinerja dan motivasi siswa. Banyak cara yang digunakan di sekolah sebagian besar didasarkan pada metode ceramah, namun metode ini tidak terlalu efektif karena siswa hanya perlu mengamati sehingga membuat mereka merasa tidak nyaman.

Berdasarkan teori dan penjelasan yang telah diberikan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti berhati-hati dalam menggunakan jurnal penelitian ini. **“Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Implementasi Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan implementasi metode *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode untuk penerapan *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai pada peneliti ini adalah :

1. Bagi Siswa
  - a. Dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
  - b. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi Guru
  - a. Dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini dapat menjadi alternatif dan membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas VII di MTs Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro.
  - b. Menambah wawasan serta sepengetahuan bagi siswa untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Bagi Sekolah

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam berbagai hal untuk mendorong kemauan belajar siswa dan meningkatkan kinerja siswa di kelas.

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari bias yang diakibatkan oleh asumsi yang berbeda mengenai variabel dalam penelitian ini, maka perlu ditinjau kembali definisi operasional penelitian. “Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran

Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro” sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penerapan atau pelaksanaan.<sup>11</sup> Secara bahasa kata implementasi berasal dari kata *to implement* (mengimplementasikan), ini menunjukkan pada ranah praktis dari lanjutan sebuah formulasi. Dalam konteks penelitian ini, yakni menerapkan metode *Talking Stick*.

Secara istilah, menurut Nurdin Usman Implementasi adalah segala hal yang disatukan dalam suatu tindakan, tugas, atau kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>12</sup> Sementara Guntur Setiawan, Implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling beradaptasi dan berinteraksi antara tujuan dan pelaksanaan mencapainya.<sup>13</sup>

### 2. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

*Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok atau diskusi dengan bantuan tongkat. Metode pembelajaran *Talking stick* ini guru memberikan waktu untuk memahami materi pengajaran yang diberikan, setelah guru mempersiapkan alat yang akan digunakan, guru menyerahkan tongkat kepada siswa secara bergilir sambil bernyanyi, Jika

<sup>11</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> diakses Tgl 7 Mei 2024 pukul 21.40 WIB

<sup>12</sup> Usman Nurdin “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*” (Jakarta:Grasindo,2002)Hal. 70

<sup>13</sup>Setiawan Guntur, “*Implementasi dari Birokrasi Pembangunan*” (Jakarta : Balai Pustaka, 2004),Hal. 39

guru berhenti berbicara, maka siswa yang mengikuti petunjuk guru harus menjawab pertanyaan guru. Teknik ini dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dengan kemampuannya, meningkatkan kemampuan memahami pelajaran secara singkat, dan membantu siswa menjadi tangguh dalam kondisi apa pun.<sup>14</sup>

Dalam pendidikan berkualitas, anak didik dan pengajar harus dapat bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif. Akibatnya, apa pun yang seharusnya dipelajari di kelas sebenarnya hanya diajarkan ketika guru memberikan materi dan siswa tidak mendapatkannya.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah pengalaman individu yang menggerakkan seseorang untuk mengejar tujuan mereka dengan melakukan aktivitas tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik Motivasi adalah suatu jenis pembaharuan tenaga dalam jiwa seseorang yang dicirikan oleh munculnya pertentangan dan tanggapan untuk meraih cita-cita.<sup>16</sup>

Segala bentuk objek yang dapat menginspirasi siswa, baik secara individu maupun kelompok, dikenal sebagai motivasi belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang pelajar tidak akan pernah mencapai tujuan pembelajaran mereka.<sup>17</sup> Motivasi belajar didefinisikan sebagai upaya sepenuh hati dari siswa dengan kata-kata mereka sendiri yang

---

<sup>14</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: PustakaPelajar,2014),Hal. 224-225

<sup>15</sup> Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015),Hal.151

<sup>16</sup>Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar.....*Hal. 155

<sup>17</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 49

mengembangkan, memastikan kemajuan skolastik, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar didefinisikan sebagai latihan atau tantangan yang dilakukan siswa dalam kehidupan mereka sendiri di bawah bimbingan seorang guru yang dapat menginspirasi mereka untuk belajar agar dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Dapat juga dikatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu latihan atau pengembangan diri yang dilakukan oleh seorang pendidik yang dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk belajar dalam rangka meraih kesuksesan belajar.

#### 4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah adalah keyakinan yang mengikat hati seseorang pada sesuatu yang diyakini atau dipercayai, dan hubungan ini dijelaskan sebagai akidah karena tidak boleh diputuskan selama hidup individu tersebut.<sup>19</sup> Akhlak merujuk pada perilaku, karakter, atau kebiasaan seseorang. Aqidah Akhlak mengacu pada pembelajaran mengenai keberadaan Tuhan, keyakinan, dan adab atau perilaku manusia. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang isi pokok dari ajaran yang baik.

Dari pemaparan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dengan “Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts

<sup>18</sup> Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar*.....Hal. 151

<sup>19</sup> M. Ridlwan Natsir, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000),Hal. 75

Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro” adalah dengan menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Seorang peneliti memerlukan telaah atau studi yang mendalam saat melakukan penelitian. Telaah ini dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam merancang penelitiannya. Oleh karena itu, penulis mengacu pada beberapa referensi dan skripsi lain yang berkaitan dengan topik penelitiannya.

1. Dharma Indrianti Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN Peserta Didik Kelas 4 MIN 11 Bandar Lampung” Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data yang di dapat. Maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* sebagai bentuk salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar PKN.<sup>20</sup> Persamaan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah sama- sama meneliti tentang model pembelajaran *talking stick*. Adapun perbedaanya penelitian terdahulu meneliti di tingkatan MI sedangkan penelitian sekarang meneliti di tingkatan MTs.

---

<sup>20</sup> Indrianti Dharma, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN Peserta Didik Kelas 4 MIN 11. (Bandar Lampung : ” Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung “, 2020)

2. Syahid Galih Rakasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia peserta didik di Mi Mathala’ul Anwar Bandar Lampung”<sup>21</sup>. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick*. Dan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan kuantitatif dan perbedaan lainnya terletak pada materi bahasa Indonesia sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran akidah akhlak.
3. Dwindi Nuriliman Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember, 2022 dengan Judul “Pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* Terhadap hasil Belajar Ips siswa Mi al-manar”.<sup>22</sup> Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick*. Perbedaannya pada materi Ips sedangkan yang dilakukan peneliti ini pembelajaran akidah dan Adapun perbedaannya penelitian terdahulu meneliti di tingkatan MI sedangkan penelitian sekarang meneliti di tingkatan MTs.

---

<sup>21</sup>Syahid Galih Rakasiswi, “Pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia peserta didik di Mi Mathala’ul Anwar Bandar Lampung” ( Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023)

<sup>22</sup>Dwindi Nuriliman, “ *Pengaruh model pembelajaran Talking Stick Terhadap hasil Belajar Ips siswa Mi al-manar*”(Jember: Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq, 2022).

## G. Sistametika Penulisan

Adanya sistemetika penulisan ini menjadi pedoman yang mempunyai tujuan untuk memudahkan penyajian dan dapat memahami tujuan dari isi penulisan ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian Awal ini peneliti berisi tentang sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran daftar isi serta abstrak.

### 2. Bagian Inti

**BAB 1** Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan, orisinalitas penelitian, serta definisi istilah tentang Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

**BAB II** Kajian Pustaka, yang menjelaskan tentang tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung untuk penelitian yang mengenai Implementasi Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

**BAB III** Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsenan data tentang Implementasi Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

**BAB IV** Paparan Data dan Temuan Penelitian, yang memaparkan data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasan tentang Implementasi Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

**BAB V** Penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran tentang Implementasi Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

UNUGIRI